

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan Maret 2026

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		55 hari		64 hari		55 hari		64 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		40,637,083		44,887,047		40,642,332		44,892,263
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	31,744,787	2,847,665	31,591,629	2,843,746	31,744,787	2,847,665	31,591,629	2,843,746
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,536,275	326,814	6,308,331	315,417	6,536,275	326,814	6,308,331	315,417
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	25,208,512	2,520,851	25,283,298	2,528,330	25,208,512	2,520,851	25,283,298	2,528,330
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	49,218,006	14,910,171	45,561,286	14,038,861	49,342,372	15,034,536	45,574,230	14,051,805
	a. Simpanan operasional	30,122,811	7,343,111	26,199,676	6,364,673	30,122,811	7,343,111	26,199,676	6,364,673
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	19,092,508	7,564,373	19,358,766	7,671,344	19,092,508	7,564,373	19,358,766	7,671,344
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	2,687	2,687	2,843	2,843	127,052	127,052	15,788	15,788
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	98,000,488	45,406,409	92,655,969	41,275,955	100,875,715	44,942,927	95,804,483	41,683,169
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	31,435,526	31,435,526	28,851,739	28,851,739	31,435,526	31,435,526	28,851,739	28,851,739
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,692,911	284,070	1,754,670	170,236	2,692,911	284,070	1,754,670	170,236
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,895	83.76	1,906	1.62	62,004	83.76	59,092	1.62
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	50,319,180	135,753	49,926,495	132,819	53,770,413	308,387	52,751,954	274,164
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	13,550,976	13,550,976	12,121,159	12,121,159	12,914,861	12,914,861	12,387,028	12,387,028
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		63,164,244		58,158,562		62,825,128		58,578,720
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>secured lending</i>)	-	13,654	-	96,543	-	13,654	-	96,543
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	3,860,562	-	3,725,684	-	4,351,617	-	4,197,176
10	Arus kas masuk lainnya	-	31,491,646	-	28,807,703	-	31,491,646	-	28,807,703
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	35,365,861	-	32,629,931	-	35,856,916	-	33,101,423
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		40,637,083		44,887,047		40,642,332		44,892,263
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		27,798,383		25,528,631		26,968,212		25,477,297
14	LCR(%)		146.19%		175.83%		150.70%		176.20%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Maret 2026

Analisis

Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal I 2026 adalah sebesar 146.19% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 29.65%, dibanding periode kuartal IV 2025 yang sebesar 175.83% terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebesar IDR4.25 Triliun yang sebagian besar berasal surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih mengalami kenaikan sebesar IDR2.27 Triliun yang disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya dan juga pendanaan nasabah Korporasi.

Pada Kuartal I 2026, komposisi HQLA terdiri dari 97.75% aset level 1, 0.72% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 20.17% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 75.20% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja *Corporate Treasury* (CT) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis *Global Market* (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategi) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (*review*) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses manajemen risiko likuiditas, adalah unit kerja *Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management* (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan *stress testing*, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Operating Cash Flow* (OCF), *Interbank Taking*, *FX Swap Funding*, *Secondary Reserve*, dan 50 Deposita Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala *Recovery Plan* (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) serta membuat *liquidity stress testing*, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator* - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal I 2026 secara konsolidasi, pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) adalah sebesar 150.70%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 25.50% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal IV 2025 yang sebesar 176.20%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebesar IDR4.25 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih mengalami kenaikan sebesar IDR1.49 Triliun yang disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya dan juga pendanaan nasabah Korporasi.